

**Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng,
Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang*****Participatory Program Design for Rural Development: A Case Study of Genteng Village,
Sukasari Sub-District, Sumedang District*****Eka Purna Yudha*, Iwan Setiawan, Ernah, Sri Fatimah, Tuti Karyani**

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 03-09-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Program partisipatif merupakan suatu proses pendekatan yang melibatkan individu atau kelompok secara langsung. Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Letak yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Desa Genteng memiliki potensi dalam mengembangkan usaha pertanian, sehingga menjadi sektor yang penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat Desa Genteng. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dan focus group discussion. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk mengetahui potensi permasalahan yang ada serta merancang program pengembangan dan ketercapaian Desa Genteng menggunakan metode SMART (specific, measurable, achievable, relevant, time-bound). Tahapan pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan wawancara dan FGD, analisis data dan pembuatan laporan. Masalah yang terjadi di Dusun 4 Desa Genteng berkaitan dengan sektor pertanian, yaitu kurangnya pengoptimalan produk pertanian baik dari segi budidaya, pengolahan pasca panen, maupun pemasarannya. Program yang dapat diimplementasikan adalah penyuluhan terkait hama dan penyakit tanaman, serta workshop terkait pengolahan pasca panen produk hasil pertanian beserta dengan cara pemasarannya. Selama kegiatan berjalan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara teratur untuk mengontrol dan menilai program tersebut.

Kata kunci: Program partisipatif, Pengembangan pertanian, SMART, Monitoring dan evaluasi

ABSTRACT

A participatory program is an approach that involves individuals or groups directly. Genteng Village, Sukasari District, Sumedang Regency, is a mountainous and hilly area, included in the highland category with an altitude of 800-1200 meters above sea level. The strategic location and abundant natural resources make Genteng Village have the potential to develop agricultural businesses, making it an important sector in the economic development of the Genteng Village community. This Community Service was conducted using a qualitative descriptive method conducted through interviews and focus group discussions. The purpose of this Community Service is to find out the potential problems that exist and design a development program and the achievement of Genteng Village using the SMART method (specific, measurable, achievable, relevant, time-bound). The stages of implementation start from the preparation stage, the implementation stage of interviews and FGDs, data analysis and report writing. The problem that occurs in Hamlet 4 of Genteng Village is related to the agricultural sector, namely the lack of optimization of agricultural products in terms of cultivation, post-harvest processing, and marketing. The program that can be implemented is counseling related to plant pests and diseases, as well as workshops related to post-harvest processing of agricultural products along with how to market them. During the activities, regular monitoring and evaluation are carried out to control and assess the program.

Keywords: Participatory program, Agricultural development, SMART, Monitoring and evaluation

PENDAHULUAN

Identifikasi masalah masyarakat yang berbasis partisipatif adalah salah satu langkah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah-

masalah yang mereka hadapi, sehingga solusi yang diusulkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka (Akbar et al 2018). maka dari itu kita melakukan identifikasi masalah masyarakat yang berbasis partisipatif di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Desa Genteng merupakan desa yang berada di ketinggian 800-1000 mdpl yang kebanyakan masyarakatnya memanfaatkan lahan sekitar desa untuk menjadi lahan pertanian sayuran. Oleh karena itu, pengoptimalan hasil produksi pertanian baik pengoptimalan dari segi budidaya, pengolahan pasca panen maupun pemasarannya sangat dibutuhkan oleh warga desa. Pencarian identifikasi masalah tersebut didapatkan dengan cara wawancara yaitu pengumpulan informasi dan pemahaman tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh warga desa (Aufar et al 2022). Diperlukan pelibatan aktifitas partisipasi aktif dari warga desa itu sendiri dan melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu pendekatan mengidentifikasi, menganalisis dan mengkomunikasikan masalah-masalah yang mereka hadapi, kebutuhan dan aspirasi yang mereka inginkan.

Tujuan dari survei ini yaitu untuk mengetahui potensi permasalahan yang ada di Desa Genteng, memetakan stakeholder yang memiliki peran, dan merancang program pengembangan dan ketercapaian Desa Genteng menggunakan metode SMART (specific, measurable, achievable, relevant, time-bound). Manfaat dari survei ini adalah kita dapat mengetahui potensi permasalahan apa saja yang terjadi di Desa Genteng, serta merencanakan penyelesaian permasalahan tersebut melalui program partisipatif sehingga warga desa mendapatkan manfaat yang bisa dirasakan oleh bersama dan bisa saling memenuhi (Mustanir et al 2019).

Pengabdian kepada masyarakat melalui identifikasi masalah berbasis partisipatif di Desa Genteng sangat penting karena melibatkan warga secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan solusi. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang diusulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga lebih efektif dan berkelanjutan (Rohmi et al 2023; Yudha et al 2024). Dengan melibatkan warga dalam wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), masyarakat menjadi bagian dari solusi, bukan hanya penerima pasif, yang memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai (Utami & Novikarumsari 2022).

Manfaat dari pendekatan ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah secara mandiri, serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, terutama dalam hal budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran. Selain itu, program yang dirancang berdasarkan metode

SMART memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan realistis dan dapat diukur, sehingga keberhasilan program dapat dievaluasi dan dioptimalkan (Setiawan et al 2020). Akhirnya, manfaat jangka panjang dari pengabdian ini adalah terciptanya kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan di Desa Genteng.

BAHAN DAN METODE

Subjek, Lokasi, dan Waktu Pelaksanaan

Subjek dari pelaksanaan survei ini adalah masyarakat dan perangkat desa di Dusun 4 Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Sumedang. Pelaksanaan survei dilakukan di Dusun 4 Pasir Kaliki, Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Sumedang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 waktu, yaitu Wawancara perangkat desa dilaksanakan pada 30 November 2023 dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada perwakilan masyarakat dilaksanakan pada 04 Desember 2023.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam untuk menonjolkan pada proses dan makna (perspektif subjek), sehingga landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan fakta di lapangan (Kaharrudin, 2021). Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan *Focus Group Discussion* sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut (Rachmawati, 2007):

- a. Tahap pertama, pengenalan untuk membangun hubungan saling percaya.
- b. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh
- c. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan

Adapun wawancara dilakukan kepada Bapak Kusnawa dengan jabatan Kepala Seksi Perencanaan Desa Genteng sebagai perwakilan perangkat desa.

2) *Focus Group Discussion*

Metode FGD merupakan salah satu strategi untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi sosial diantara para individu dalam suatu diskusi berseri. Proses FGD melibatkan pemilihan peserta, pemilihan moderator (orang yang memfasilitasi diskusi), dan perumusan pertanyaan yang akan dibahas dalam FGD (Afiyanti, 2008). FGD kami lakukan

dengan 1 moderator (Nurul), 1 notulensi (Reza), 4 peserta (Shiddiq, Abdul, Pak Agus Setiawan, dan Wa Idi).

Tahap Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan sebelum pelaksanaan kegiatan survei. Adapun perihal yang dilakukan dalam tahap ini adalah diskusi penentuan konsep survei dan target wawancara, survei target desa, penentuan metode pelaksanaan, perhitungan akomodasi, dan lain-lain.

2) Tahap Perizinan

Perizinan dikeluarkan dalam bentuk Surat Tugas dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada Pemerintah Desa Genteng.

3) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Wawancara kepada perangkat desa yang diwakilkan oleh Bapak Kusnawa selaku Kepala Seksi Perencanaan Desa Genteng. Pertanyaan wawancara meliputi informasi umum desa, informasi umum pemerintah Desa Genteng, masalah yang terjadi di Dusun 4 Desa Genteng dan kegiatan pemberdayaan yang ada dan sudah dilakukan.
- b. *Focus Group Discussion* yang dilakukan bersama masyarakat yang diwakilkan oleh Bapak Agus sebagai perwakilan petani, Bapak Idi sebagai pupuhu masyarakat, Shiddiq dan Abdul sebagai perwakilan dari Mahasiswa. Adapun topik yang didiskusikan adalah proses pemberdayaan di Desa Genteng dan masalah yang terjadi di sana.

4) Tahap Identifikasi dan Pembahasan

Adapun identifikasi dan pembahasan dilakukan sebagai upaya pengolahan data yang sudah didapat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemetaan masalah yang terjadi di Dusun 4 Desa Genteng dan perumusan awal untuk pemberdayaan dalam mengatasi masalah yang ada. Selain itu, proses identifikasi dan pembahasan juga berfungsi untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam menemukan solusi yang paling sesuai dengan kondisi lokal. Hal tersebut memungkinkan program pemberdayaan yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, serta mendapatkan dukungan penuh dari warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, kami menggunakan identifikasi masalah berbasis partisipatif. Identifikasi masalah berbasis partisipatif merupakan proses pengumpulan informasi dan pemahaman tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu komunitas atau masyarakat tertentu dengan melibatkan aktivitas partisipasi aktif dari anggota masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman tentang masalah tersebut mencakup beragam perspektif, kebutuhan, dan aspirasi dari berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dengan identifikasi masalah berbasis partisipatif, kita dapat memahami lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, kita juga dapat mengidentifikasi lebih dalam apa saja kebutuhan yang masyarakat perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dilakukannya pelibatan masyarakat dalam identifikasi masalah dengan harapan adanya dukungan dari masyarakat atas solusi yang dihasilkan dan berpartisipasi aktif dalam implementasinya.

Teknik yang dilakukan dalam identifikasi masalah yang kami lakukan di Desa Genteng adalah dengan survei partisipatif dan wawancara kelompok bersama beberapa *stakeholder* yang ada di Desa Genteng. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, didapatkan beberapa masalah yang terjadi di Desa Genteng diantaranya:

1. Seringkali mengalami gagal panen yang mempengaruhi hasil produksi pertanian yang disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman (akar gada).
2. Hasil panen yang tidak tersalurkan ke pasar dibiarkan begitu saja hingga membusuk karena tidak ada yang menampung.
3. Para petani terbatas dalam hal melakukan pemasaran hasil pertanian karena terpaku pada pasar tradisional saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Dusun 4 Desa Genteng berada pada sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan, Dusun 4 Desa Genteng didominasi oleh warga dengan mata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, perlu adanya pengoptimalan hasil produksi pertanian untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Baik pengoptimalan dari segi budidaya, pengolahan pasca panen maupun pemasarannya (Wibhawa et al 2017).

Pemetaan Pemangku Kepentingan dan Analisis Kebutuhan Mereka

Pemetaan pemangku kepentingan merupakan proses mengidentifikasi dan memahami individu atau kelompok yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap suatu perusahaan, proyek atau kebijakan. Pemetaan stakeholder dapat membantu dalam menentukan hubungan, pengaruh, dan minat pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan.

1) Identifikasi Pemangku Kepentingan

Dalam mengoptimalkan hasil produksi pertanian di Desa Genteng, terdapat beberapa pemangku kepentingan yang berperan dalam mewujudkannya. Pemangku kepentingan tersebut terbagi dalam 3 kelompok yaitu Pemerintah, Akademisi dan Masyarakat.

Tabel 1. Analisis Pemangku Kepentingan

Pemerintah	Dinas Pertanian (PPL)
	Perangkat Desa
Pelaksanaan	Dosen
	Mahasiswa
Tindak lanjut	Kelompok Tani
	Petani Desa Genteng
	Karang Taruna
	Warga Desa Genteng
	Pelaku Usaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2) Analisis Peran Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terindikasi berbagai macam pemangku kepentingan yang berperan dalam pengembangan produk pertanian Desa Genteng, Kac. Sukasari, Jatinangor. Para pemangku kepentingan yang terlibat memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pada Tabel 2. menunjukkan terdapat sembilan (9) pemangku kepentingan yang berperan dalam pengembangan produk pertanian.

Tabel 2. Analisis Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Peran	Karakteristik Pemangku Kepentingan	Hubungan Antar Aktor
Kelompok Tani	Sebagai wadah kerja sama dan unit produksi	Promoters	Positif
Petani	Penggerak ekonomi desa melalui budidaya tanaman	Promoters	Positif
Warga Desa Genteng	Partisipan workshop dari program yang akan dilakukan.	Apathetics	Positif

Pemangku Kepentingan	Peran	Karakteristik Pemangku Kepentingan	Hubungan Antar Aktor
Perangkat Desa	Memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan program.	Promoters	Positif
Pelaku Usaha	Menyediakan kebutuhan (saprota) bagi para petani.	Promoters	Positif
Karang Taruna	Membantu dalam melakukan pemasaran produk yang dihasilkan.	Promoters	Positif
Mahasiswa	Merancang dan menyusun alur program yang akan	Latents	Positif

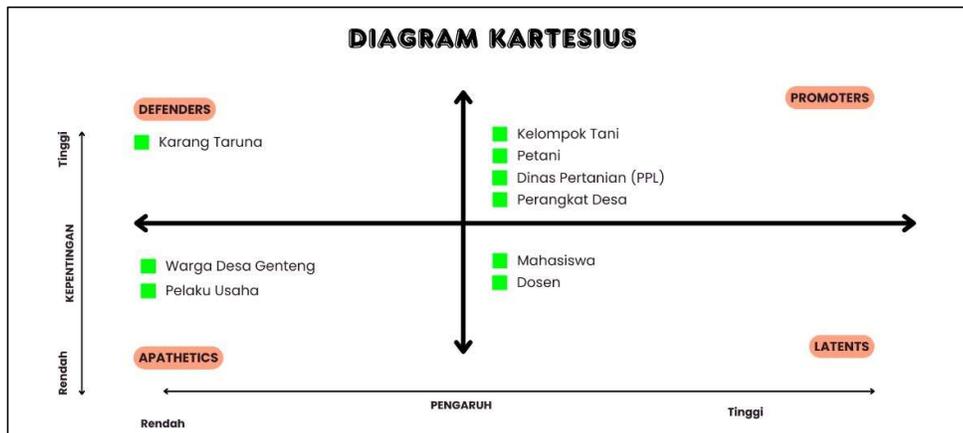
Sumber: Hasil Analisis, 2023

3) Kepentingan dan Pengaruh *Stakeholder*

Diagram Kartesius di atas menganalisis kepentingan dan pengaruh para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam konteks Desa Genteng. Stakeholders terbagi menjadi empat kuadran berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh mereka.

1. Promoters (Tinggi Pengaruh dan Kepentingan): Kelompok Tani, Petani, Dinas Pertanian (PPL), dan Perangkat Desa memiliki pengaruh dan kepentingan tinggi. Mereka adalah pihak yang dapat mendorong perubahan signifikan dalam pengembangan desa, terutama dalam sektor pertanian.
2. Defenders (Kepentingan Tinggi, Pengaruh Rendah): Karang Taruna termasuk dalam kelompok ini. Meskipun memiliki kepentingan tinggi dalam keberhasilan program, mereka memiliki pengaruh yang terbatas sehingga perlu didukung oleh pemangku kepentingan lainnya.
3. Latents (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Rendah): Mahasiswa dan dosen, yang meskipun memiliki pengaruh besar melalui pendidikan dan riset, menunjukkan kepentingan yang lebih rendah dalam isu-isu langsung terkait desa ini.
4. Apathetics (Rendah Pengaruh dan Kepentingan): Warga Desa Genteng dan pelaku usaha memiliki pengaruh dan kepentingan rendah, menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih pasif atau kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Analisis ini penting untuk menentukan strategi yang efektif dalam mengelola hubungan dengan stakeholders guna mencapai tujuan pembangunan desa yang optimal. Pemetaan stakeholder dalam mengoptimalkan hasil produksi pertanian di Desa Genteng didasarkan pada tingkat pengaruh dan kepentingan yang disesuaikan dengan perannya (Yudha et al 2023; Yudha et al 2024). Hal tersebut dapat dilihat lebih lanjut pada diagram berikut berikut.



Gambar 1. Diagram Kartesius Stakeholder

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Penyusunan Tujuan yang Jelas dan Terukur

Pada praktikum ini, penyusunan tujuan yang jelas dan terukur dilakukan menggunakan metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time- Bound). Penggunaan metode SMART dilakukan agar lebih mudah menentukan fokus dan prioritas dari program yang dilakukan, selain itu dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, kinerja, dan peluang kesuksesan program (Asnuddin 2010; Yudha et al 2020).

Analisis SMART dari tabel menunjukkan upaya untuk mengatasi tiga masalah utama di Desa Genteng dengan cara yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Penyuluhan direncanakan untuk meningkatkan hasil produksi dan meminimalisir gagal panen. Program ini melibatkan petani, dengan pelaksanaan selama dua bulan (Jan-Feb 2024), dan berfokus pada peningkatan pengetahuan petani tentang hama dan penyakit tanaman. Workshop diadakan pada Maret 2024 untuk memaksimalkan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual. Program ini melibatkan petani dan warga, dengan fokus pada peningkatan pendapatan dan pengurangan limbah. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce. Dilaksanakan pada April 2024, program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman pemasaran, dan melibatkan warga Desa Genteng serta karang taruna. Metode SMART yang digunakan diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode SMART

Masalah & Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
Masalah : Gagal panen yang disebabkan	Meningkatkan hasil produksi serta meminimalisir	• Who: Petani Desa Genteng	• Jumlah petani	• Diskusi dengan tim pelaksana	• Kondisi pengetahuan para petani	2 bulan

Masalah & Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
<p>oleh hama dan penyakit tanaman</p> <p>Potensi : Petani terbuka untuk pengetahuan baru melalui program penyuluhan</p>	terjadinya gagal panen	<ul style="list-style-type: none"> • What: Penyuluhan mengenai penyakit dan hama tanaman • When: Jan-Feb 2024 • Which: Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, saprotan) • Why: Penting untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan petani • How: Penyuluhan selama 1 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anggaran • Ketersediaan penyuluh • Ketersediaan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian kebutuhan dana • Pencairan penyuluh yang tepat • Persiapan pelaksanaan • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan petani • Kondisi saprotan • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	
<p>Masalah : Hasil panen yang tidak dipasarkan membusuk begitu saja</p> <p>Potensi : Masyarakat aktif dan memiliki motivasi untuk melakukan perubahan</p>	Memaksimalkan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual	<ul style="list-style-type: none"> • Who: Petani dan warga Desa Genteng • What: Workshop mengenai pemanfaatan hasil panen produk pertanian • When: Mar 2024 • Which: Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) • Why: Penting untuk memanfaatkan hasil panen yang tidak terjual dan meningkatkan pendapatan • How: Mengadakan <i>workshop</i> terkait selama 1 bulan 		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana • Pencarian kebutuhan dana • Pencairan pemateri <i>workshop</i> yang tepat • Persiapan pelaksanaan dan alat-alat penunjang • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pengetahuan warga Desa Genteng • Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan peserta • Kondisi alat penunjang pasca panen • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	1 bulan
<p>Masalah : Minimnya target pasar</p> <p>Potensi : Memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce</p>	Memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce	<ul style="list-style-type: none"> • Who: Warga Desa Genteng termasuk karang taruna dan petani 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta • Kemampuan anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kemampuan pengetahuan digital peserta 	1 bulan

Masalah & Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
Masyarakat mau belajar mengenai program pemasaran		<ul style="list-style-type: none"> • What: Pelatihan dan pendampingan • When: Apr 2024 • Which: Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) • Why: Penting untuk memperluas target pasar dan pemahaman mengenai program pemasaran • How: Pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan pemateri • Ketersediaan waktu • Ketersediaan alat-alat penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian kebutuhan dana • Pencairan pemateri yang tepat • Persiapan pelaksanaan • Penyusunan instrument pelatihan • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan desain pelatihan yang sistematis • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya (Adiansah et al 2019).

Analisis hasil monitoring pada tabel di atas menunjukkan bagaimana setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Genteng diatasi melalui pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Gagal panen akibat hama dan penyakit tanaman diperlukan solusi yang diambil adalah melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani (Rahman et al 2024; Yudha et al 2020). Target spesifiknya adalah petani Desa Genteng dengan penyuluhan yang direncanakan pada Januari-Februari 2024. Keberhasilan akan diukur dari jumlah petani yang mengikuti, ketersediaan penyuluh, dan kemampuan anggaran.

Kegiatan ini relevan karena pengetahuan tentang hama dan penyakit sangat penting untuk mencegah gagal panen, dan waktu pelaksanaan ditetapkan selama dua bulan. Hasil

panen yang tidak terjual membusuk diperlukan solusi yang diusulkan adalah mengadakan workshop tentang pengolahan hasil panen pada Maret 2024. Workshop ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan hasil panen sehingga memiliki nilai jual. Monitoring mencakup jumlah peserta, kemampuan anggaran, dan ketersediaan alat penunjang, yang relevan dengan kebutuhan warga untuk meningkatkan pendapatan. Workshop ini ditargetkan berlangsung selama satu bulan. Minimnya target pasar ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pendampingan pemasaran yang dijadwalkan pada April 2024 bertujuan memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce. Monitoring fokus pada jumlah peserta, ketersediaan pemateri, dan anggaran. Pelatihan ini relevan karena memperluas pasar sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan waktu pelaksanaan satu bulan (Rahmi & Trimo 2019). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap masalah diatasi dengan cara yang terukur dan tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Genteng.

Analisis evaluasi SMART menunjukkan realisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam tiga aspek utama: peningkatan hasil produksi, pemanfaatan hasil panen, dan perluasan target pasar (Noor et al, 2023). Penyuluhan kepada petani Desa Genteng berlangsung sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan. Namun, tidak semua petani berpartisipasi dan anggaran tidak mencukupi untuk kebutuhan penuh. Meskipun kegiatan telah terlaksana dalam waktu yang ditargetkan (2 bulan), ada kesulitan dalam penyesuaian waktu antara penyuluh dan kegiatan, serta pencarian dana yang efektif. Selain itu, materi yang disampaikan dirasakan monoton oleh beberapa petani. Workshop yang diadakan pada Maret 2024 sesuai dengan rencana spesifik. Jumlah peserta melebihi target, namun peralatan penunjang belum lengkap, dan waktu workshop dianggap kurang. Meskipun demikian, peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Pelatihan berjalan sesuai dengan spesifikasi, namun jumlah peserta kurang dari target, dan ada kekurangan dalam peralatan penunjang. Kesulitan dalam pencarian dana dan misinformasi selama pelaksanaan menghambat efektivitas. Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh kaum muda, tetapi sulit bagi orang tua.

Tabel 4. Monitoring

Masalah & Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
<p>Masalah : Gagal panen yang disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman</p> <p>Potensi : Petani terbuka untuk pengetahuan baru melalui program penyuluhan</p>	Meningkatkan hasil produksi serta meminimalisir terjadinya gagal panen	<ul style="list-style-type: none"> • Who : Petani Desa Genteng • What : Penyuluhan mengenai penyakit dan hama tanaman • When : Jan- Feb 2024 • Which : Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, saprotan) • Why : Penting untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan petani • How : Penyuluhan selama 1 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah petani • Kemampuan anggaran • Ketersediaan penyuluh • Ketersediaan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana • Pencarian kebutuhan dana • Pencairan penyuluh yang tepat • Persiapan pelaksanaan • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pengetahuan para petani • Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan petani • Kondisi saprotan • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	2 bulan
<p>Masalah : Hasil panen yang tidak dipasarkan membusuk begitu saja</p> <p>Potensi : Masyarakat aktif dan memiliki motivasi untuk melakukan perubahan</p>	Memaksimalkan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual	<ul style="list-style-type: none"> • Who : Petani dan warga Desa Genteng • What : <i>Workshop</i> mengenai pemanfaatan hasil panen produk pertanian • When: Mar 2024 • Which : Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) • Why : Penting untuk memanfaatkan hasil panen yang tidak terjual dan meningkatkan pendapatan • How: Mengadakan workshop terkait selama 1 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta • Kemampuan anggaran • Ketersediaan pemateri yang relevan • Ketersediaan waktu • Ketersediaan alat penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana • Pencarian kebutuhan dana • Pencarian pemateri workshop yang tepat • Persiapan pelaksanaan dan alat-alat penunjang • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pengetahuan warga Desa Genteng • Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan peserta • Kondisi alat penunjang pasca panen • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	1 bulan
<p>Masalah : Minimnya target pasar</p> <p>Peluang : Masyarakat mau belajar mengenai program pemasaran</p>	Memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce	<ul style="list-style-type: none"> • Who : Warga Desa Genteng termasuk karang taruna dan petani • What : Pelatihan dan pendampingan • When: Apr 2024 • Which: Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) • Why: Penting untuk memperluas target pasar dan pemahaman mengenai program pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta • Kemampuan anggaran • Ketersediaan pemateri • Ketersediaan waktu • Ketersediaan alat-alat penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana • Pencarian kebutuhan dana • Pencarian pemateri yang tepat • Persiapan pelaksanaan • Penyusunan instrument pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kemampuan pengetahuan digital peserta • Penyusunan desain pelatihan yang sistematis • Kondisi kemampuan 	1 bulan

Masalah & Peluang	Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
		<ul style="list-style-type: none"> How: Pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan 		<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan evaluasi 	keuangan untuk pelaksanaan	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 5. Evaluasi

Tujuan	Specific (S)	Realisasi	Measurable (M)	Realisasi	Achievable (A)	Realisasi	Relevant (R)	Realisasi	Time-bound (T)	Realisasi
Meningkatkan hasil produksi serta meminimalisir terjadinya gagal panen	<ul style="list-style-type: none"> Who : Petani Desa Genteng What : Penyuluhan mengenai penyakit dan hama tanaman When : Jan- Feb 2024 Which : Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, saprotan) Why : Penting untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan petani How : Penyuluhan selama 1 bulan 	Sesuai dengan Specific	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah petani Kemampuan anggaran Ketersediaan penyuluh Ketersediaan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak semua petani yang mengikuti penyuluhan Anggaran tidak menutupi semua kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dengan tim pelaksana Pencarian kebutuhan dana Pencairan penyuluh yang tepat Persiapan pelaksanaan kegiatan Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan dalam menyesuaikan waktu antara penyuluh dengan kegiatan Kesulitan dalam mencari dana 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi pengetahuan para petani Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan petani Kondisi saprotan Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	Petani masih kesulitan memahami materi yang terasa monoton	2 bulan	Sesuai dengan target
Memaksimalkan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual	<ul style="list-style-type: none"> Who : Petani dan warga Desa Genteng What : <i>Workshop</i> mengenai pemanfaatan hasil panen produk pertanian When: Mar 2024 Which : Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) 	Sesuai dengan specific	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah peserta Kemampuan anggaran Ketersediaan pemateri yang relevan Ketersediaan waktu Ketersediaan alat penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah peserta yang datang melebihi target Peralatan penunjang belum lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dengan tim pelaksana Pencarian kebutuhan dana Pencarian pemateri workshop yang tepat Persiapan pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan mencari dana Waktu dalam sekali workshop dirasa kurang 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi pengetahuan warga Desa Genteng Topik yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan peserta Kondisi alat penunjang pasca panen 	Peserta mudah memahami materi yang diberikan	1 bulan	Sesuai dengan target

Tujuan	Specific (S)	Realisasi	Measurable (M)	Realisasi	Achievable (A)	Realisasi	Relevant (R)	Realisasi	Time-bound (T)	Realisasi
	<ul style="list-style-type: none"> Why : Penting untuk memanfaatkan hasil panen yang tidak terjual dan meningkatkan pendapatan How: Mengadakan workshop terkait selama 1 bulan 				<ul style="list-style-type: none"> dan alat-alat penunjang • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 			
Memperluas target pasar hingga ke pasar modern dan e-commerce	<ul style="list-style-type: none"> Who : Warga Desa Genteng termasuk karang taruna dan petani What : Pelatihan dan pendampingan When: Apr 2024 Which: Sumber daya (dana, tenaga kerja, infrastruktur, peralatan penunjang) Why: Penting untuk memperluas target pasar dan pemahaman mengenai program pemasaran How: Pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan 	Sesuai dengan specific	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta • Kemampuan anggaran • Ketersediaan pemateri • Ketersediaan waktu • Ketersediaan alat-alat penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta yang datang kurang dari target • Peralatan penunjang belum lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan tim pelaksana • Pencarian kebutuhan dana • Pencarian pemateri yang tepat • Persiapan pelaksanaan • Penyusunan instrument pelatihan • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan mencari dana • Dalam kegiatan pelaksanaan terjadi misinformasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kemampuan pengetahuan digital peserta • Penyusunan desain pelatihan yang sistematis • Kondisi kemampuan keuangan untuk pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua peserta memiliki <i>gadget</i> • Materi yang disampaikan mudah diserap oleh anak muda, tetapi sulit oleh orang tua 	1 bulan	Sesuai dengan target

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tahapan Tindak Lanjut (Pasca Pelaksanaan)

Tahapan tindak lanjut pada suatu program sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai dan manfaatnya dapat dipertahankan. Setelah monitoring dan evaluasi, tahapan tindak lanjut yang dilakukan yaitu memperbaiki dan menyesuaikan kembali berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada Tabel 4. Dan Tabel 5. Inovasi merupakan tahapan tindak lanjut dari program pengoptimalan hasil produksi pertanian di Desa Genteng. Inovasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan mengukur dampak jangka panjang pada suatu program, penambahan mitra dan jaringan, serta penambahan dan penyusunan program baru (Kaharuddin 2021; Noor et al 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengembangan partisipatif yang dilakukan oleh Desa Genteng yaitu :

- 1) Mayoritas mata pencaharian warga Dusun 4 Desa Genteng berada di sektor pertanian. Namun, terdapat kendala yang sering muncul yaitu seringkali mengalami gagal panen yang disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman (akar ganda) dan hasil panennya tidak tersalurkan ke pasar dengan baik.
- 2) Hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi peran dan pengaruh dari beberapa stakeholder terkait mulai dari pemerintah, akademisi hingga masyarakat.
- 3) Dalam penyusunan tujuan yang terukur, digunakan metode SMART dengan program partisipatif bertema pengoptimalan hasil produksi pertanian di Desa Genteng yang terdiri atas program penyuluhan mengenai hama dan penyakit tanaman, dan workshop mengenai pemanfaatan pasca panen hasil produksi pertanian beserta dengan pemasarannya.
- 4) Dalam prosesnya, dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk mengontrol secara keseluruhan program yang berjalan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan (stakeholder) dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan tujuan program, seperti pelaku usaha, karang taruna, dan civitas akademik. Selain itu, penting untuk menyusun alat ukur yang akan digunakan dan skala prioritas dalam analisis 5W+1H. Dan perlu dilakukan diskusi dengan tim pelaksana, pencairan kebutuhan dana, pencarian pemateri yang tepat, persiapan pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi secara

terstruktur. Dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait dan menyusun perencanaan yang matang, diharapkan program partisipatif dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik*, 6(2), 135-142.
- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58- 62.
- Adiansah, W., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Resolusi Konflik Agraria di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(1), 1-10.
- Asnuddin, A. (2010). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan proyek infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Smartek*, 8(3).
- Aufar, A. F., Supandi, F. N. A., Ilpaj, S. M., Maria, G. A. R., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Upaya Resolusi Konflik Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 182-188.
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137-151.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Mahfud, M. A. Z. (2015). Peran dan koordinasi stakeholder dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2019). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1-14.
- Noor, Trisna Insan, et al. "Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran." *Abdimas Galuh* 4.1 (2022): 162-167.
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotin, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK PERTANIAN GUNA MENJADIKAN DESA TAHAN PANGAN. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568.
- Nulhaqim, S. A., Fedryansyah, M., & Hidayat, E. N. (2019). Resolusi Konflik Agraria Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Petani Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(2), 70-78.
- Rahmi, I., & Trimio, L. (2019). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 50- 56.
- Rahmah, U., Saidah, Z., & Yudha, E. P. (2024). Struktur Nafkah pada Rumah Tangga Desa Agrowisata. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1343-1350
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

- Rohmi, M. K., & Luthfi, A. (2023). Royongan Dalam Mengelola Kopi (Bentuk Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Makarti Utomo di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal).
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 3(02), 251-270.
- Utami, R. A., & Novikarumsari, N. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pentahelix Model di Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kirana*, 3(1), 62-74.
- WIBHAWA, B., Humaedi, S., RIANA, A. W., TAFTAZANI, B. M., Irfan, M., & BINAHAYATI, B. (2017). Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu melalui Pelatihan Olahsan Aneka Kerajinan Bambu Di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Yudha, Eka Purna, et al. "Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression." *TATALOKA* 20.1 (2018): 23-34.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). SOSIALISASI CARA BIJAK BERMEDIA SOSIAL. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1113-1121.
- Yudha, E. P., Hasani, F. S., Salsabila, A., Putri, N., Apridiantri, S. R., & Dina, R. A. (2023). SOSIALISASI DAN PEMANTAUAN PROTOKOL KESEHATAN DI SEKOLAH WILAYAH DESA MAJASETRA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1103-1112.
- Yudha, E. P., Halomoan, E. P., Tabita, A. D., Aini, I. N., Yudiantana, F. C., Christian, F., & enisa Nafarin, B. (2024). Penanaman Pohon dalam Upaya Meningkatkan Daerah Resapan Air di Desa Sukamulya. *Abdimas Galuh*, 6(1), 882-891.
- Yudha, E. P., Carli, Z. A. P., Sinaga, R., Mufid, F. H., Nuryani, N., Nabiilah, P., ... & Dina, R. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 6(1), 910-920.
- Yudha, E. P., Ernah, E., Setiawan, I., Heriyanto, F. R., Nurkhairi, A., Hasanah, A. M., ... & Sinaga, A. R. C. S. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda di Kawasan Jatigede. *Abdimas Galuh*, 6(1), 921-932.